



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi**

Mutiara
Hadi Sumarna

SI JAMIN dan SI JOHAN

Diadaptasi dari buku *Si Djamin dan si Djohan*
(Merari Siregar, Balai Pustaka, 1918)





Si Djamin dan si Djohan

Penulis	Mutiara
Illustrator	Hadi Sumarna



Diadaptasi dari buku
Si Djamin dan si Djohan
(Merari Siregar, Balai Pustaka 1918)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Si Djamin dan si Djohan

Penulis : Mutiara

Ilustrator : Hadi Sumarna

Penyunting : Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<div>PB 741.559 8 MUT s</div>	<div>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</div> <div>Mutiara, Mutiara Si Djamin dan si Djohan/Mutiara; Ilustrator: Hadi Sumarna; Penyunting: Endah Nur Fatimah. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 24 hlm.; 21x29,7 cm.</div> <div>ISBN 978-623-307-871-9</div> <div>1. KOMIK - INDONESIA 2. CERITA ANAK-INDONESIA</div>
---	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik.

Perkenalkan, kami adalah Djamin dan Djohan. Melalui buku ini, kami akan menceritakan sedikit pengalaman hidup kami. Siapa di antara Teman-Teman yang suka bekerja keras serta jujur? Kerja keras dan jujur merupakan kunci untuk sukses dalam hidup ini.

Teman-Teman, cerita mengenai kami merupakan cerita yang diadaptasi dari sebuah karangan milik Merari Siregar yang pertama kali terbit pada tahun 1918. Karya ini merupakan karya saduran yang telah diterjemahkan dari bahasa asalnya.

Nah, Teman-Teman, tunggu apa lagi? Ayo, segera bertemu denganku serta adikku dalam cerita ini. Kami tunggu, ya!

Selamat membaca!

Jakarta, Agustus 2021

Mutiara

Hadi Sumarna





Mengapa Bapak belum juga pulang, Mak? Apa Bapak masih marah?

Tidak, Nak. Bapak tidak marah. Ia hanya sedang mencari uang untuk kita. Katanya kau ingin baju baru, bukan?

Mengapa kau selalu pulang dengan mata yang merah? Apakah kau sakit, Bertes?

Jangan banyak tanya! Aku ini kelelahan mencari uang!

Semoga kau baik-baik saja, Bertes.



Emak istirahatlah dahulu. Biar Djamin yang menyelesaikannya.

Emak masih kuat. Ini hanya kelelahan biasa. Nanti sehabis ini, antarkan pakaian ke rumah Nyonya Derling, ya!

Uhuk. Uhuk.



Mak, kenapa Bapak berhenti jadi serdadu?

Bapak sakit. Ia tidak cukup kuat untuk menjadi serdadu. Itulah juga alasan kita pindah ke kota ini, menemani Bapak berobat dan mencari kerja.

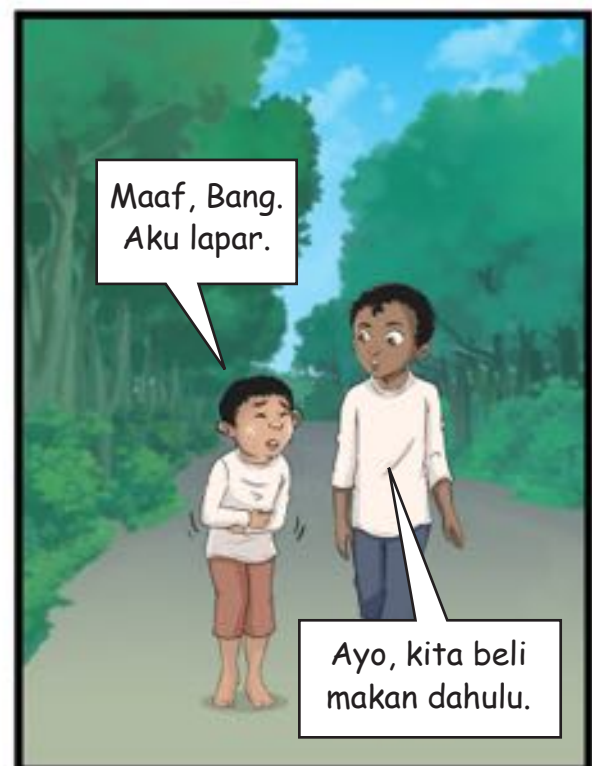


Mak, Mak, kenapa?

Tolong ambilkan Emak air, ya.









Dua bulan kemudian ...



Abang, aku
lapar.

Maafkan aku, Dik.
Tolong jaga rumah.
Aku ke pasar
dahulu.



Ayo, Nyonya,
saya bantu.
Hanya 1 sen.

Ini terlalu
berat. Kau
tidak akan kuat
mengangkatnya.



TOKO HEK TONG

Kau bisa bantu
aku sampai ke
seberang jalan?

Bisa,
Nyonya.

Semoga
Emak bahagia
denganmu, Tuhan.



Abang tidak
makan?

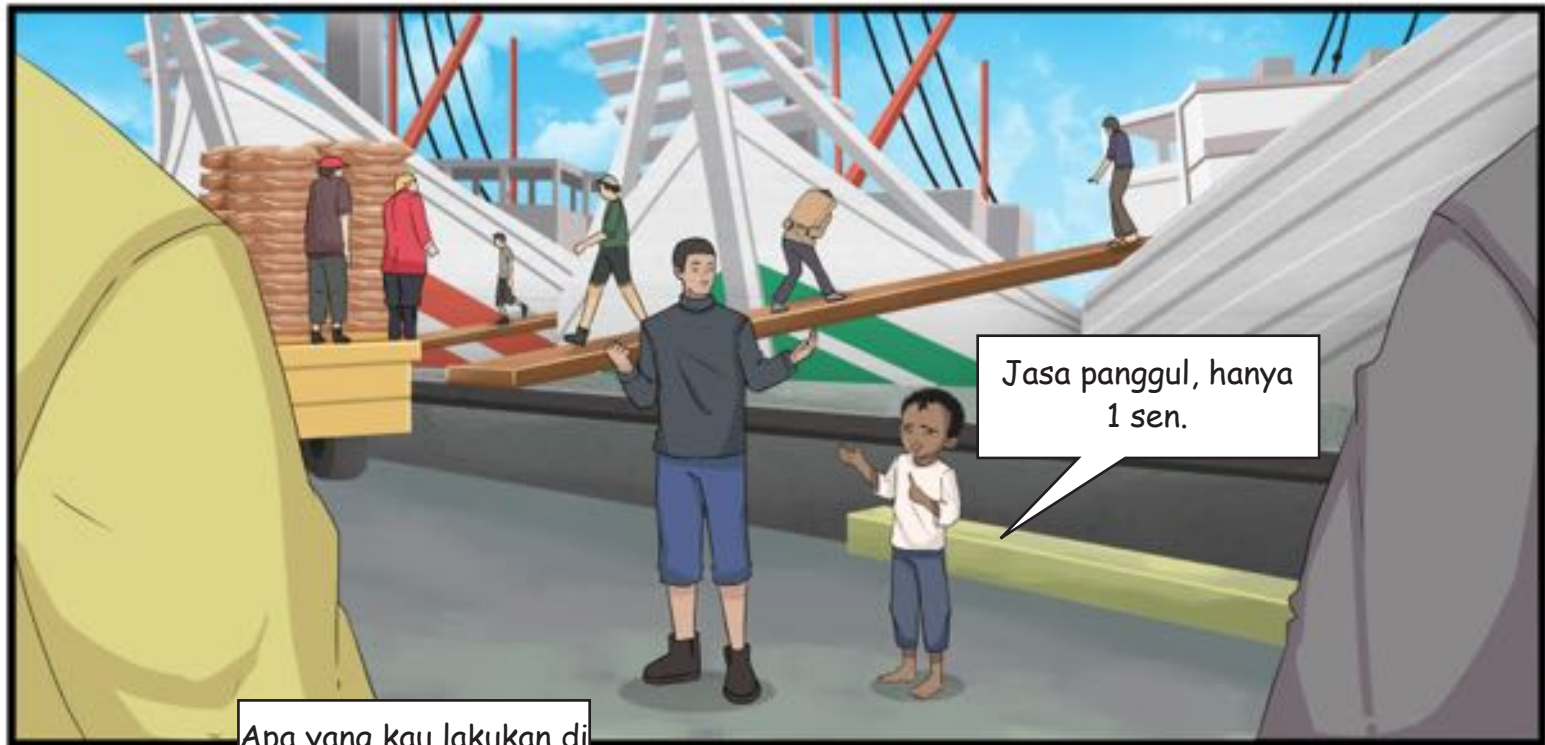
Sudah, tadi aku
sudah makan
dengan kawan-
kawan di pasar.



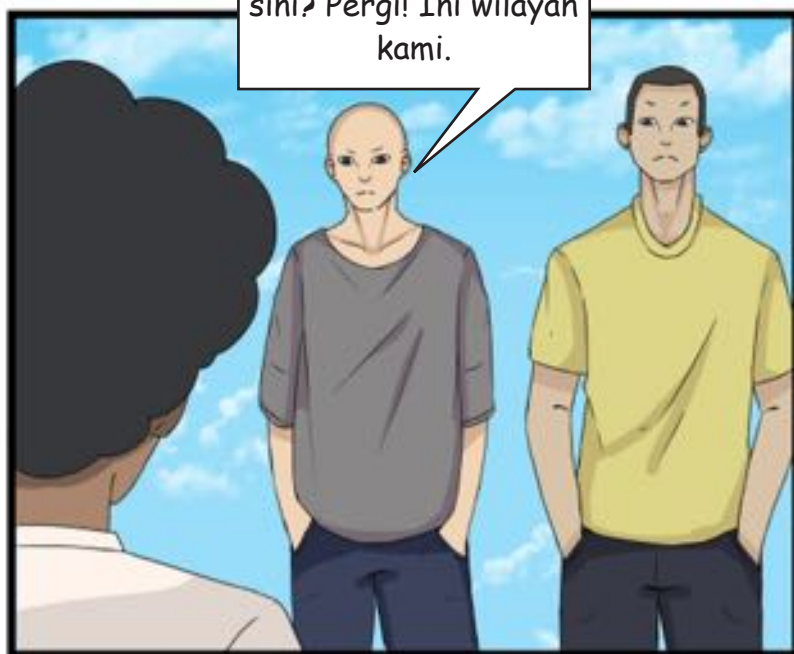
Abang, kenapa
Bapak tidak pernah
pulang? Apa Bapak
lupa kepada kita?

Bapak pergi bekerja.
Pasti Bapak melaut
lagi. Besok aku cari
ke pelabuhan.





Apa yang kau lakukan di sini? Pergi! Ini wilayah kami.



Mungkin Bapak belum pulang. Aku harus bergegas, hari makin siang.



Mengapa Bono yang hanya duduk begitu saja mendapat banyak uang?



Hai, Djamin! Tak perlulah kau menawarkan diri. Lebih baik duduk seperti aku, tinggal pasang tampang sedih, lalu dapat uang.

Itu bohong namanya! Aku tidak mau seperti itu.



Djamin, ayo, makan bersamaku. Aku tahu kau belum makan 'kan sejak pagi?

Hmmm, terima kasih.

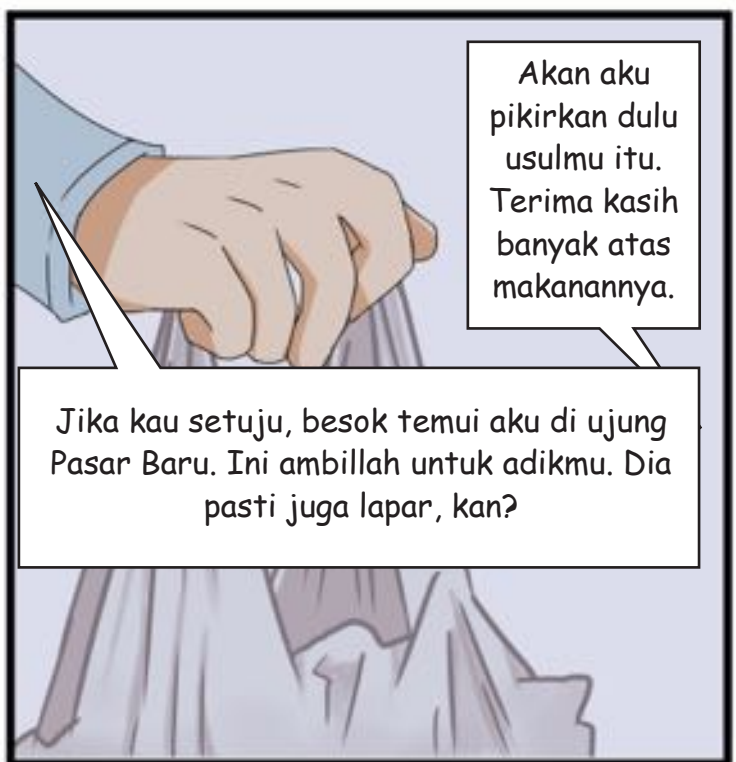


Kalau kau ingin makan setiap hari, lakukan seperti apa yang aku lakukan. Kau tinggal memasang tampang sedih. Orang-orang akan kasihan kepadamu.

Aku tidak bisa. Itu bukan pekerjaan. Lagi pula, aku tidak bisa seperti kau.

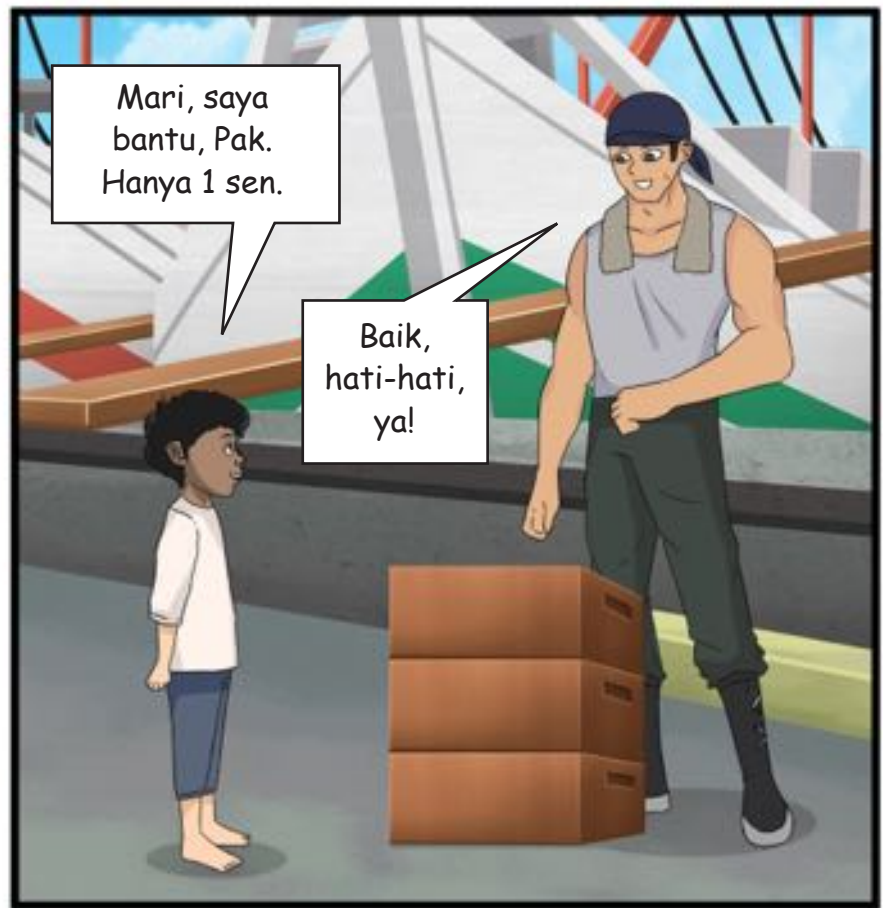


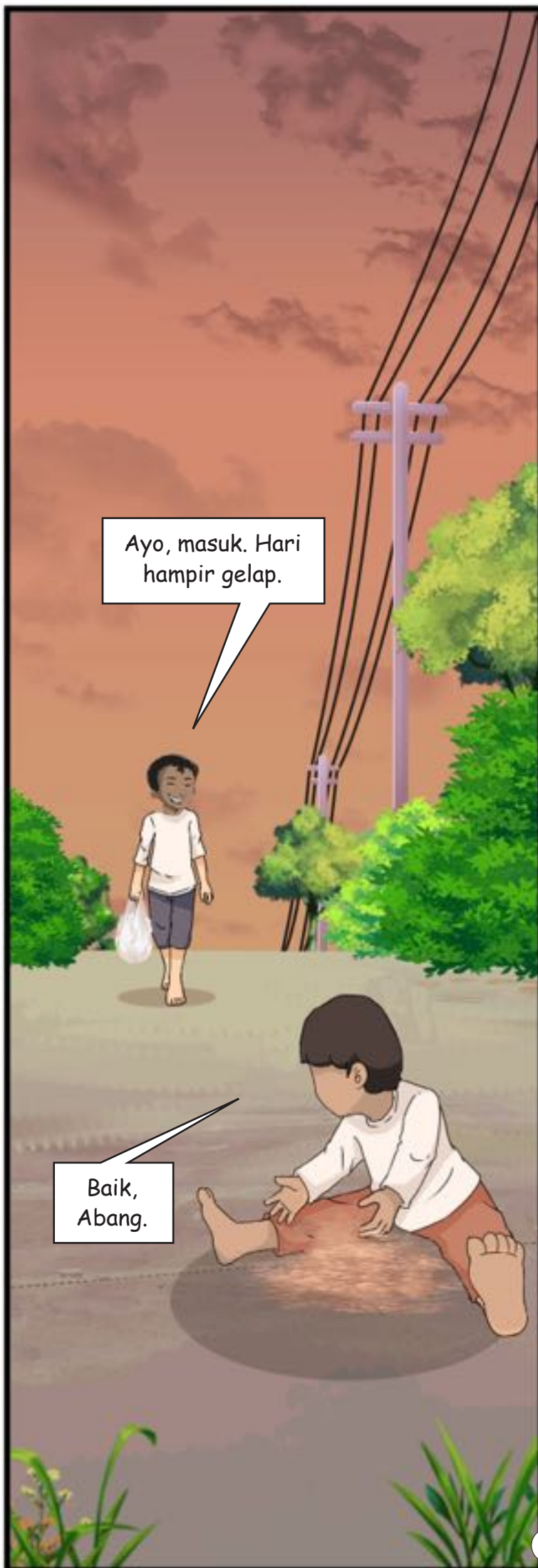
Coba kau perhatikan aku besok. Aku hanya ingin membantu. Aku akan ajari kau bagaimana cara kerjanya.

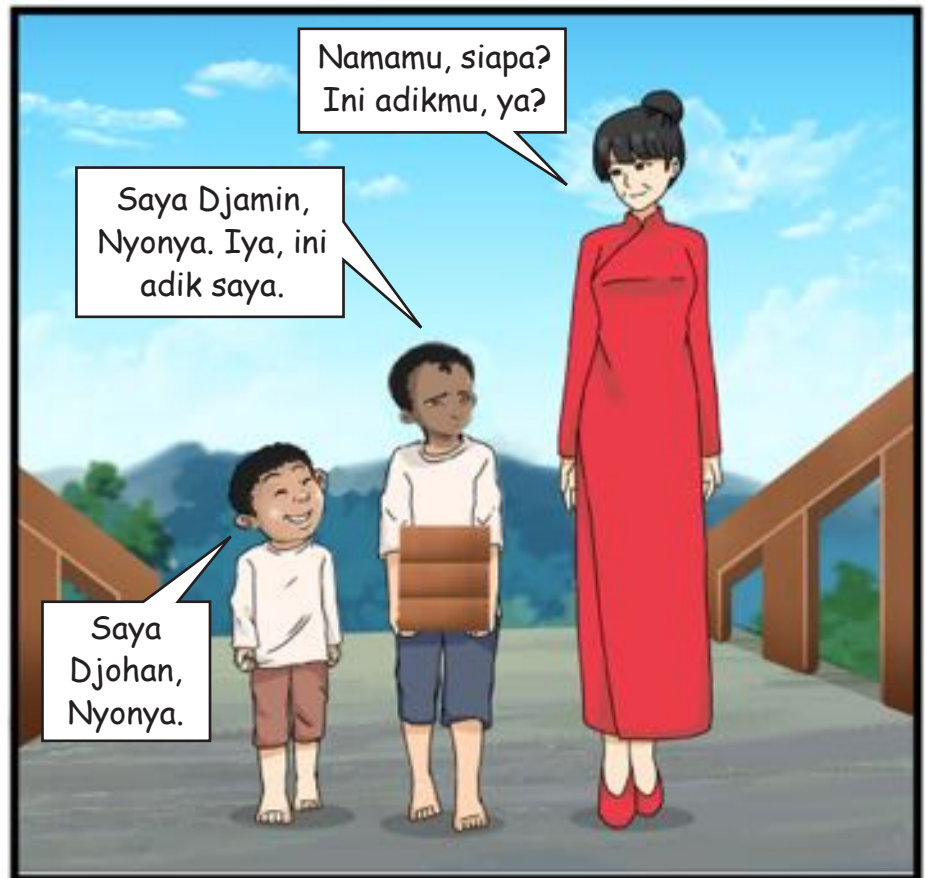


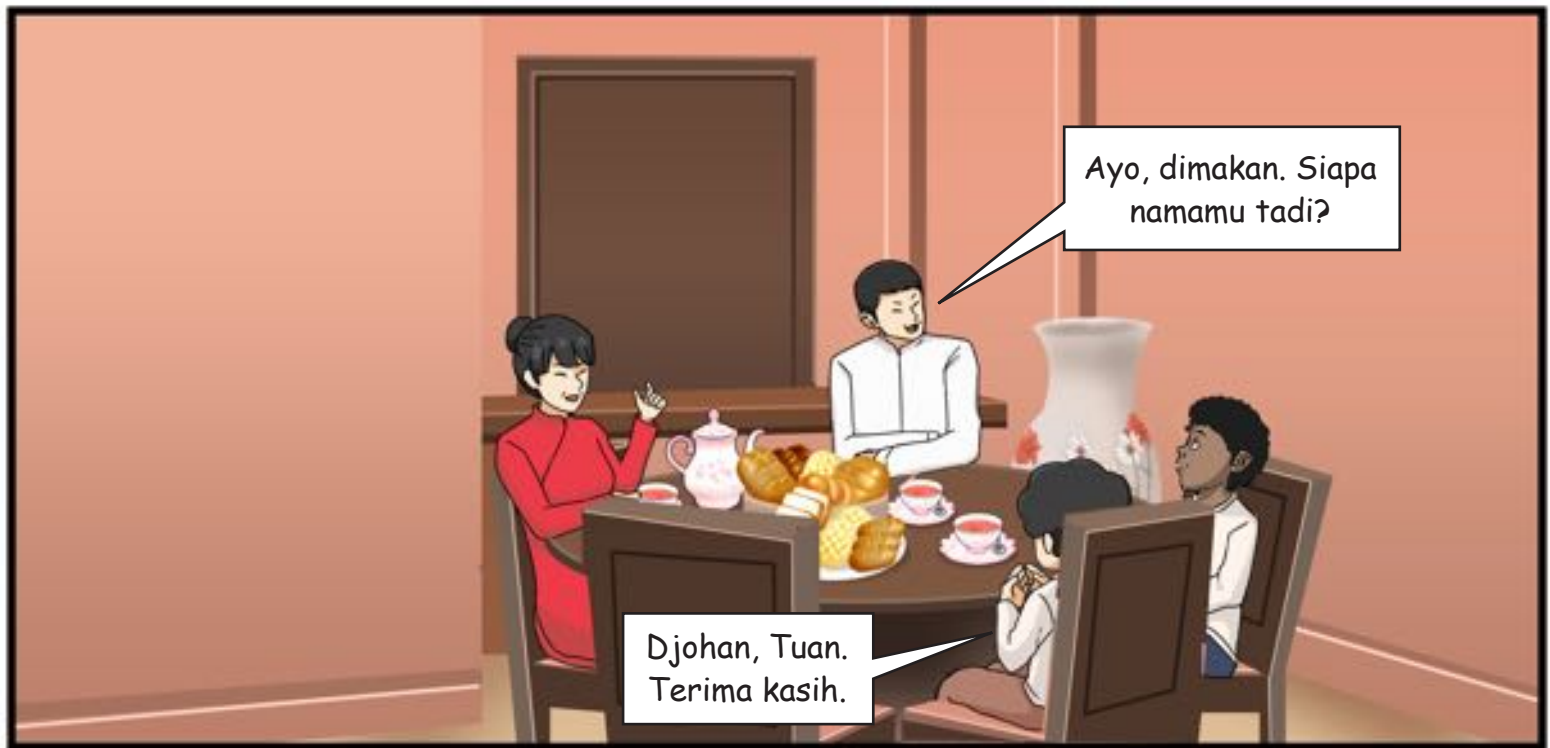
Akan aku pikirkan dulu usulmu itu. Terima kasih banyak atas makanannya.


Jika kau setuju, besok temui aku di ujung Pasar Baru. Ini ambillah untuk adikmu. Dia pasti juga lapar, kan?













Djamin, perkenalkan, ini Dullah.
Tugas kau adalah membantu
Dullah membersihkan toko.

Perkenalkan,
saya Dullah.



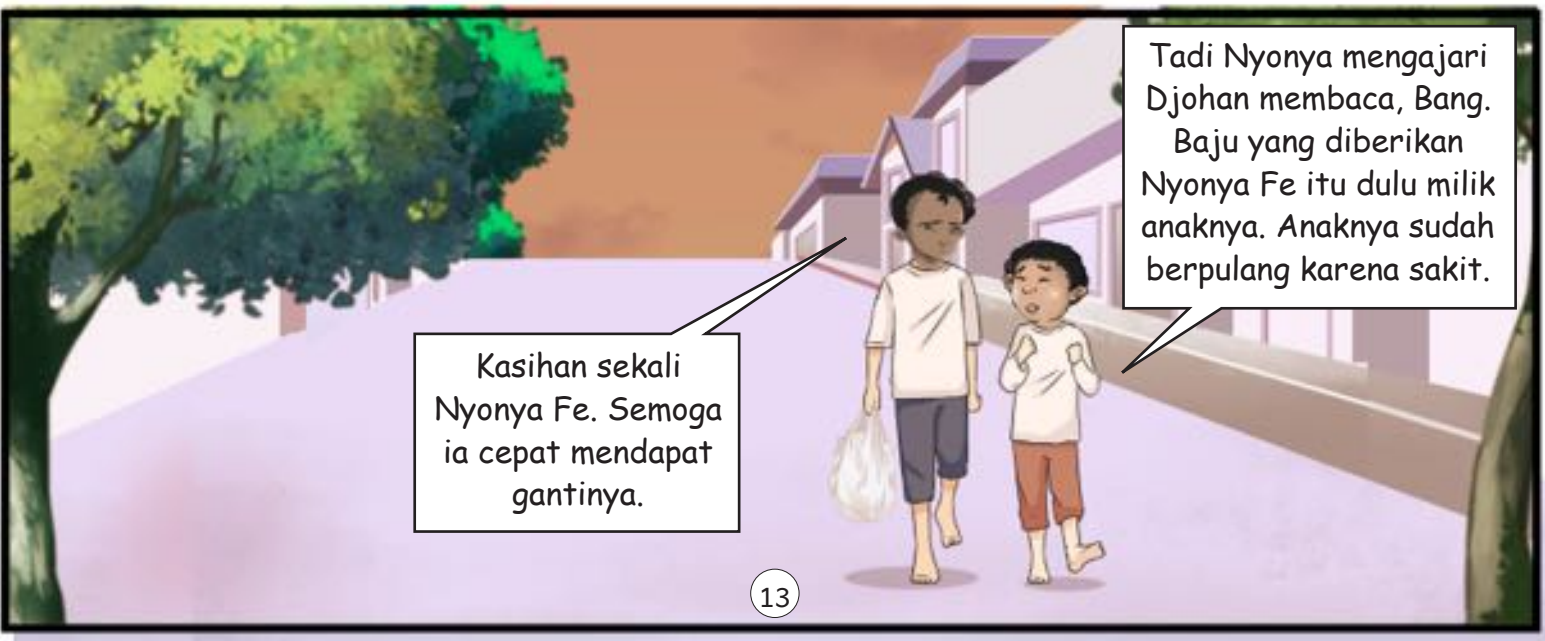
Kau tidak
perlu bekerja
membantuku!
Aku bisa sendiri
mengerjakannya.

Mohon maaf, saya
hanya ditawari Tuan
Sui bekerja di sini.



Terima kasih,
Nyonya. Nyonya
tidak perlu
memberikan ini
kepada kami.

Tidak apa, ambil
ini. Pakaian kalian
sudah usang.



Kasihannya sekali
Nyonya Fe. Semoga
ia cepat mendapat
gantinya.

Tadi Nyonya mengajari
Djohan membaca, Bang.
Baju yang diberikan
Nyonya Fe itu dulu milik
anaknyanya. Anaknyanya sudah
berpulang karena sakit.









Mengapa ini bisa pecah?

Aku tidak tahu. Aku pergi ke luar sehari ini. Ini vas kesayanganku. Ini vas kesayangan Liem.



Djohan, kau 'kan yang melakukannya? Aku lihat kau berlarian di ruangan ini tadi.

Bukan saya pelakunya, sungguh!



Apa benar kau yang melakukannya, Djohan?

Tidak, Nyonya. Saya memang berlarian, tetapi menghalau kucing masuk ke rumah. Bukan saya. pelakunya



Jangan bohong, Djohan! Apakah Kau yang melakukannya?

Kalau bukan kau, siapa pelakunya?

Saya minta maaf, Tuan, Nyonya. Saya akan mengajari Djohan.



Mulai besok, jangan kau dan adikmu kemari lagi. Kami tidak suka anak pembohong.





Bukankah itu Djamin? Woi, Djamin! Sedang apa kau di sini?



Aku sudah tidak lagi bekerja di rumah obat. Djohan dituduh memecahkan vas bunga. Kami disuruh berhenti, padahal bukan Djohan pelakunya.

Ya, sudah tidak apa. Kalian orang baik dan jujur, pasti akan ada balasan untuk kalian.



Wah, itu kalau dijual, kau pasti dapat uang banyak.

Itu bukan milikku! Ini milik anak Nyonya Fe. Ia memberikan pakaian ini kepadaku.

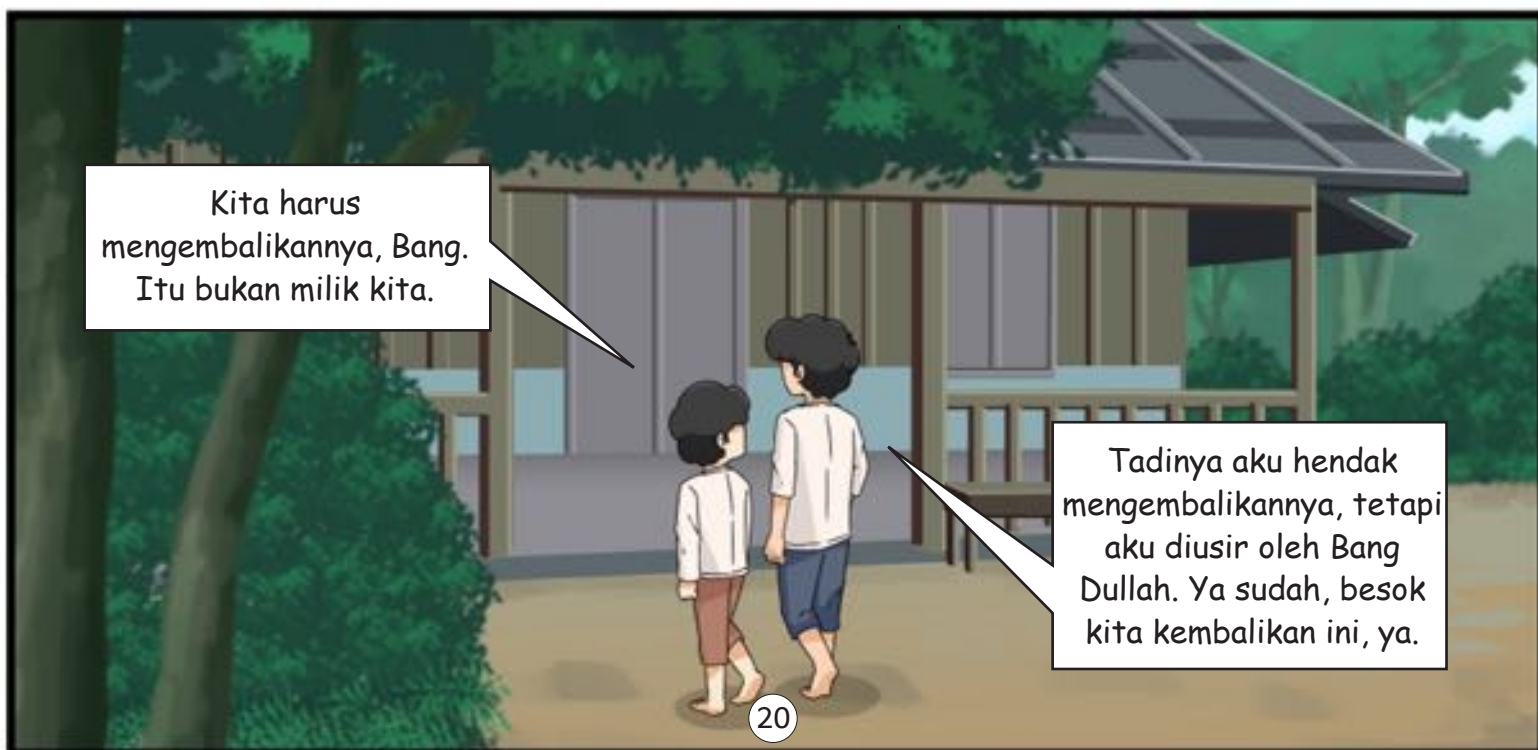


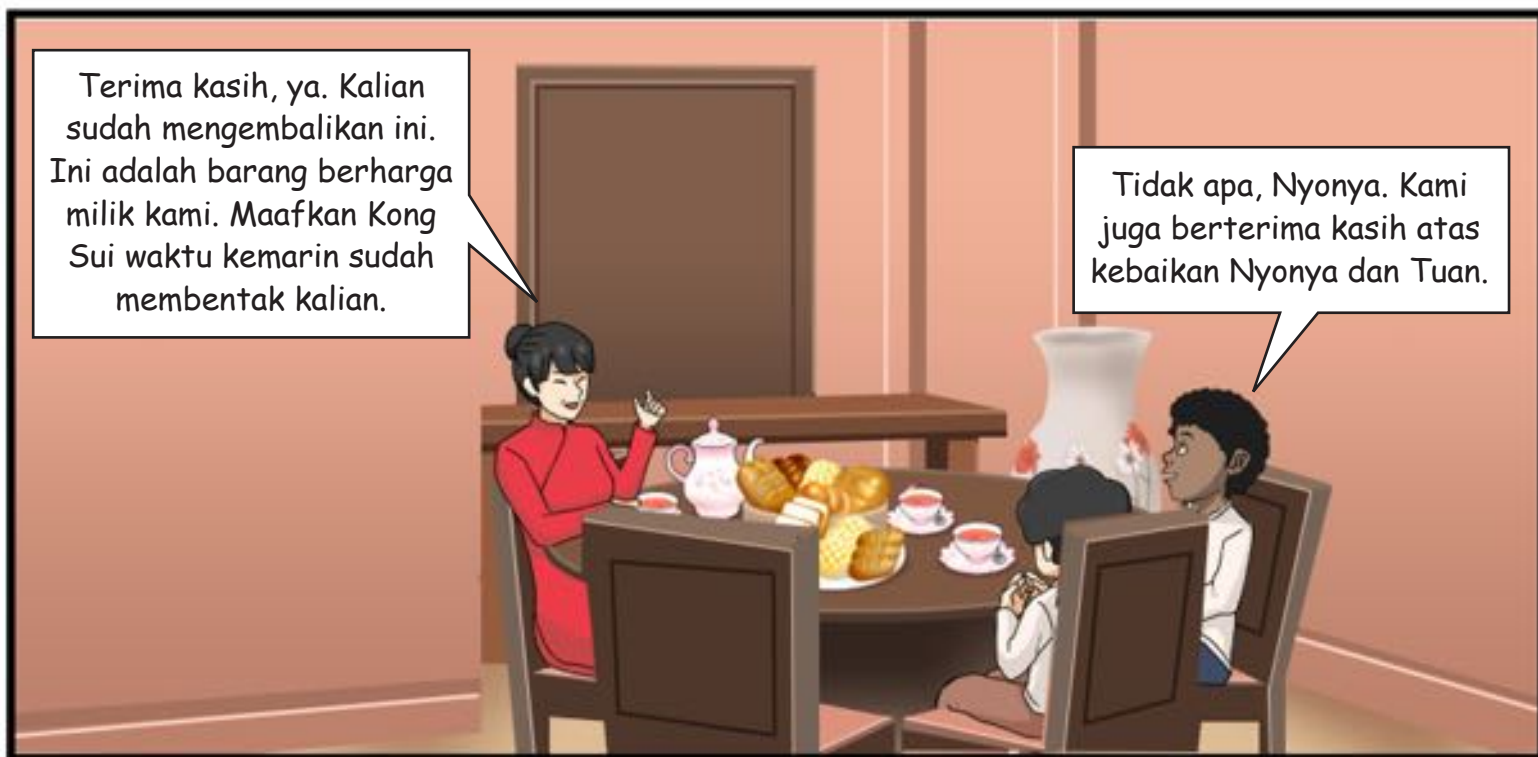
Kalau aku jadi kau, akan aku jual. Lagi pula, celana ini sudah diberikan kepadamu 'kan?

Tetapi, ini benda berharga milik Nyonya Fe. Harus aku kembalikan.



Terserah padamu, lagi pula itu urusanmu. Aku tinggal dulu, hari makin siang.





Beberapa bulan
kemudian ...



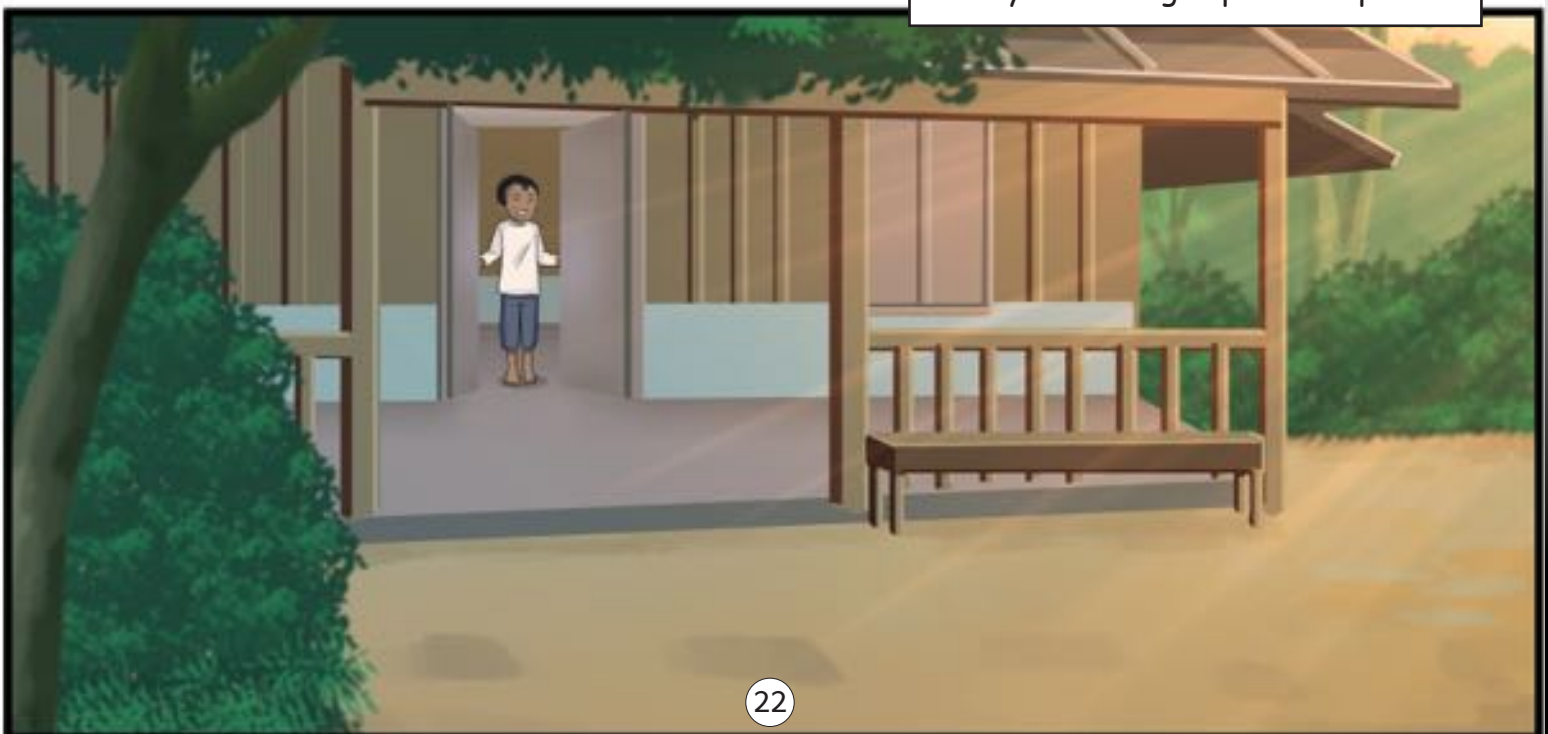
Fe, kau tahu? Tadi Djamin
menyelamatkan kita.
Ia mengembalikan uang
pembeli yang kelebihan.
Pembeli senang sekali.

Wah, kau harus
memberi Djamin
bonus untuk itu.



Sekarang hidup
kita tidak susah,
ya, Bang. Namun,
Djohan rindu Bapak.

Sebentar lagi Bapak pasti pulang.
Besok kita coba cari informasi ke
pelabuhan, ya. Kita juga harus banyak
bersyukur. Jangan pernah lupa itu.



Biodata Penulis Skenario

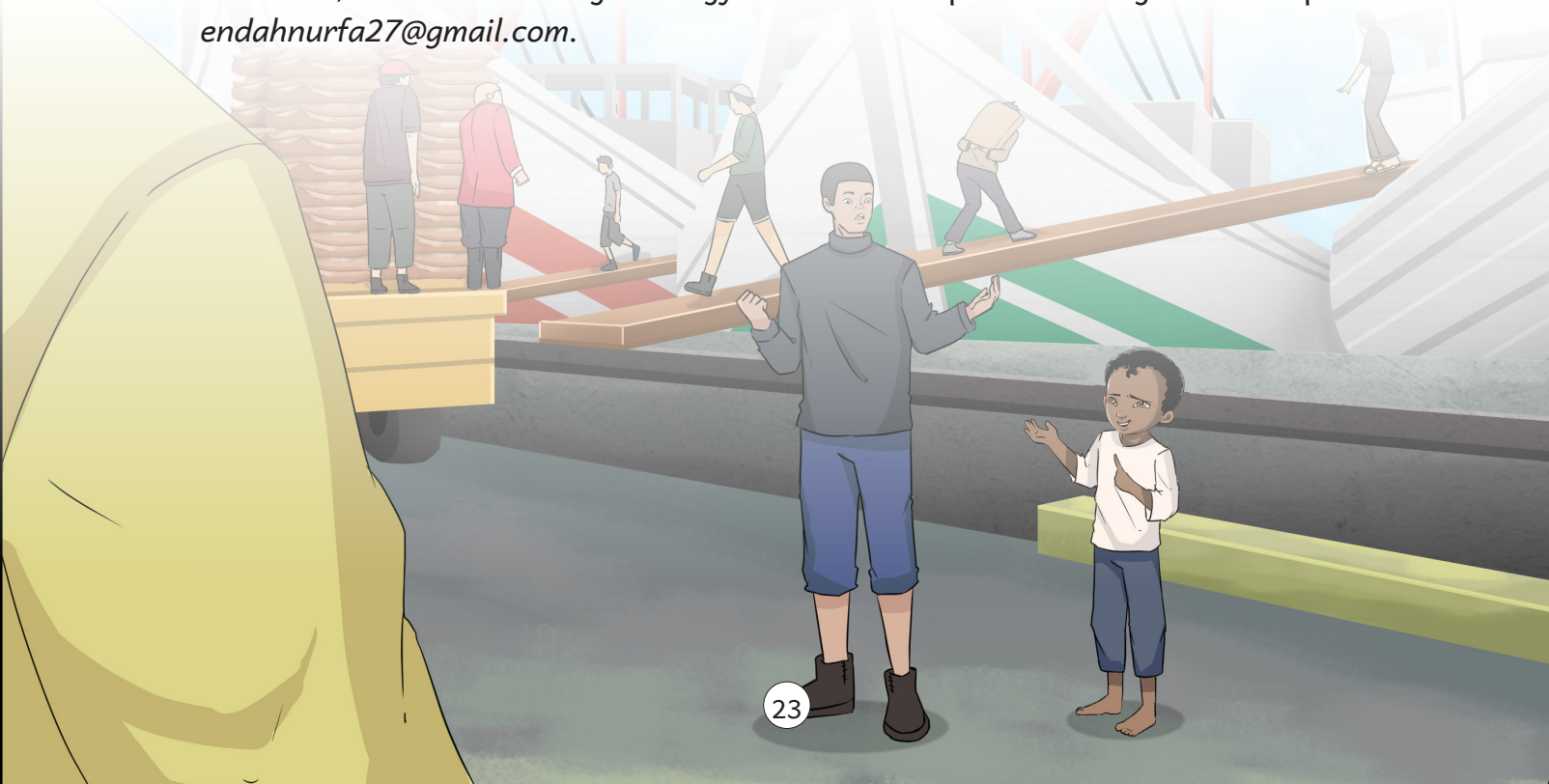
Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini ia bekerja sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung. Membaca karya sastra dan menonton film adalah aktivitas kesukaannya. Penulis dapat dihubungi melalui pos-el mutiara.spd@kemdikbud.go.id.

Biodata Ilustrator

Hady Sumarna lahir di Palembang, 31 Agustus 1986. Ia berasal dan tinggal di Palembang, Sumatra Selatan. Ia mulai menggambar dari kecil dan tertarik pada komik dan animasi. Ia berkuliah di jurusan Akuntansi. Komik karyanya meliputi *Kompilasi Diary Horror Bodoh* (Cendana Art Media, 2012), *Curhatan Si Jones* (DivaPress, 2013), *Kompilasi Parade Komik Galau* (Mediakita, 2014), *Awas Setan Keluyuran* (Mediakita 2014), *Bercermin Pada Akhlak Nabi* (DivaPress, 2014), *Curhatan Si Jones Remade* (Webtoon, Indie Publishing, 2016--sekarang), dan *Kompilasi Cinta Semanis Ibu* (Blink Malaysia, 2017). Ia terlibat dalam pembuatan animasi di Kampoong Monster Creative Labz (Cibubur, 2017--2020). Ia merupakan CEO dan *founder* H.E.ART Animation Studio (Palembang, 2017--sekarang), mentor dan instruktur di Pusdiklat Kemenperin (SSR Jakarta, 2018--2020), mentor IP Development Shima dan Action (Kemenparekraf, Ainaki, 2020), dan asesor bidang animasi (2019--sekarang). Selain itu, ia aktif sebagai pengajar praktisi di Politeknik Sriwijaya Palembang dan di ISI Yogyakarta (2020).

Biodata Penyunting

Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.



Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Djamin dan Djohan adalah dua kakak beradik yang sudah ditinggal oleh ibunya. Ayahnya harus pergi melaut untuk bekerja. Walaupun hidup miskin, Djamin selalu mengingat teguh prinsip yang diajarkan ibunya untuk bekerja keras dan jujur. Akankah Djamin berhasil memperbaiki nasibnya? Apakah dia akan tergoda untuk tidak jujur seperti temannya, Bono? Cari tahu selengkapnya dalam buku ini!



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

